

Ekraf: Jurnal Ekonomi Kreatif dan Inovatif Indonesia

Journal homepage: <https://nakiscience.com/index.php/ekraf/index>



Analisis profitabilitas menggunakan BOPO terhadap Roa pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) milik daerah di Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan (periode 2020-2022)

Mardiana^a, Venny Mellandhia Shandy^b, Putri Dwi Novrina^c

^aUniversitas Pertamina, Indonesia, mrdana26@gmail.com

^bUniversitas Lembah Dempo, venny@lembahdempo.ac.id

^cSTIE PembangunanTanjungpinang, pdnovrina13@gmail.com

To cite this article:

Mardiana, Shandy, V.M & Novrina, P.D. (2023) Analisis profitabilitas menggunakan BOPO terhadap Roa pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) milik daerah di Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan (periode 2020-2022). *Ekraf: Jurnal Ekonomi Kreatif dan Inovatif Indonesia*, 1(2), 45-53.

To link to this article:

<https://nakiscience.com/index.php/ekraf/index>

Published by:

Nashir Al-Kutub Indonesia

Analisis profitabilitas menggunakan BOPO terhadap Roa pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) milik daerah di Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan (periode 2020-2022)

Mardiana^{a*}, Venny Mellandhia Shandy^b, Putri Dwi Novrina^c

^aUniversitas Pertamina, Indonesia, mrdana26@gmail.com

^bUniversitas Lembah Dempo, venny@lembahdempo.ac.id

^cSTIE PembangunanTanjungpinang, pdnovrina13@gmail.com

*Corresponding Author: mrdana26@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui profitabilitas perkreditan rakyat dengan menggunakan rasio BOPO dan ROA. Jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah deskriptif analisis. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa Laporan Keuangan Publikasi Perumda BPR Bintan dan Perumda BPR Bestari yang dapat diakses pada www.ojk.ac.id. Metode pengumpulan data adalah dokumentasi, yang memungkinkan peneliti untuk memahami laporan keuangan dan melakukan analisis data dengan tepat dan cepat. Teknik analisis data yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) milik daerah di Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan selama periode 2020-2022 menunjukkan dua pola performa finansial yang berbeda. Perumda BPR Bestari memiliki kinerja finansial yang lebih baik dibandingkan dengan Perumda BPR Bintan. Bestari mampu mengelola beban operasional dengan lebih efisien dan memanfaatkan aset dengan lebih baik untuk memaksimalkan laba. Sementara itu, Bintan masih memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dan memaksimalkan penggunaan aset untuk meningkatkan laba.

Kata Kunci: profitabilitas, BOPO, ROA, Bank Perkreditan Rakyat

PENDAHULUAN

Peran bank sangat penting dalam membangun perekonomian yang sehat dan terus berkembang karena mereka mempertemukan pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak yang membutuhkan dana untuk usaha, investasi, dan konsumtif. Salah satu tujuan bisnis setiap bank adalah mencapai target profitabilitas yang diharapkan meningkat dari tahun ke tahun. Kinerja profitabilitas sebuah bank dapat dilihat dari laporan laba rugi.

Berdasarkan Laporan data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) yang dapat diakses pada www.ojk.ac.id, secara nasional Bank Perkreditan Rakyat mengalami penurunan nilai ROA meskipun tidak signifikan yakni sebesar 0,4%. Tahun 2021 ROA sebesar 1,78% dan Tahun 2022 sebesar 1,74%. Faktor-faktor utama yang dapat memberikan dampak pada pertumbuhan perolehan laba bank dalam hal ini Return on Asset (ROA) secara nasional terlihat dalam ringkasan laporan keuangan rugi laba yang disajikan pada Statistik Perbankan Indonesia (SPI). Faktor-faktor ini termasuk dalam kelompok biaya operasional dan pendapatan operasional. Untuk mengetahui sejauh mana efisiensi terhadap pendapatan operasional dan biaya operasional, kita harus menghitung rasio BOPO.

Penelitian telah meneliti pengaruh BOPO terhadap tingkat ROA. Sebuah penelitian (Maulana et al., 2021) menemukan bahwa besarnya nilai BOPO, yaitu beban usaha operasional dengan pendapatan usaha operasional bank, sangat dipengaruhi secara signifikan oleh ROA yang dihasilkan oleh bank yang ada di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 hingga 2019. Semakin tinggi nilai BOPO berarti bank kurang hemat dalam operasionalnya secara keseluruhan. Hasil penelitian yang serupa terkait pengaruh dari kondisi BOPO bank umum dengan pencapaian ROA operasional bank juga dilakukan oleh Suciaty et al. (2019) di mana dari hasil penelitiannya membuktikan bahwa BOPO yang merupakan rasio Beban Operasional

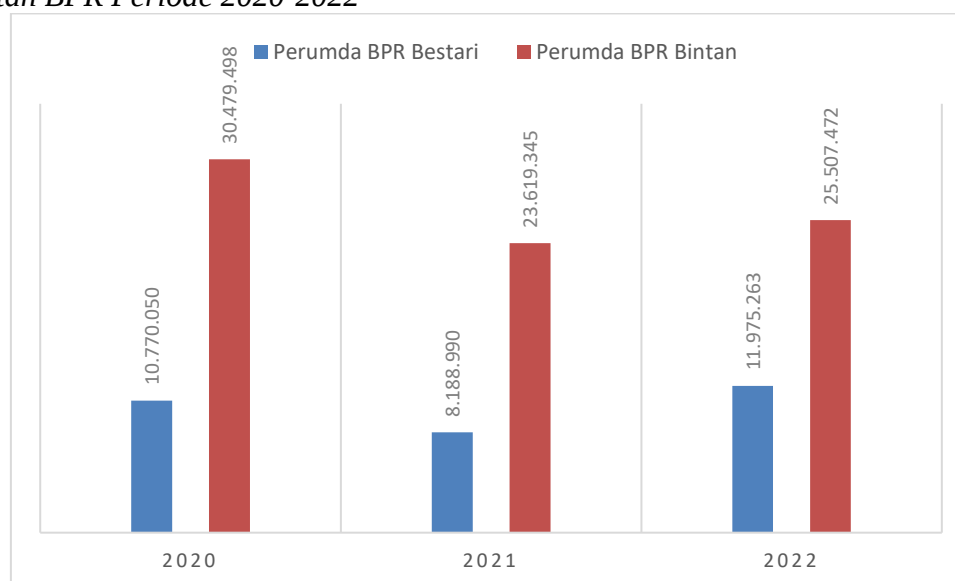
dengan Pendapatan Operasional mempengaruhi negatif terhadap kinerja bank BUMN di Indonesia yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA), yang mengindikasikan kalau bank sanggup melaksanakan aktivitas operasionalnya dengan efektif, dimana bank sanggup mendapatkan pemasukan secara optimum serta bank bisa mengurangi beban operasional secara lebih hemat, disebabkan pendapatan usaha dari operasional yang diperoleh bank nantinya dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank.

Berdasarkan dua penelitian tersebut, peneliti terdorong untuk mengeksplorasi lebih lanjut kinerja keuangan bank perkreditan rakyat milik daerah selama periode tiga tahun, yaitu tahun 2020, 2021 dan 2022. Penelitian fokus pada kemampuan bank untuk memperoleh laba yang dinilai dari Return on Asset (ROA) dengan melakukan analisis efisiensi biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO). Hal ini didasari belum adanya penelitian yang dilakukan terkait perkembangan BOPO terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat milik pemerintah daerah untuk periode di mana pandemi Covid-19 sedang berlangsung dan setelah hampir dua tahun pada era new normal, tentunya akan memberikan dampak positif maupun negatif terhadap kondisi keuangan bank perkreditan rakyat milik daerah yang beroperasi di beda kabupaten.

Pertumbuhan Bank Perkreditan Rakyat yang menjadi fokus penelitian adalah Bank Perkreditan Rakyat milik daerah yang beroperasi di Kota Tanjungpinang yakni Perumda BPR Bestari dan Perumda BPR Bintan di Kabupaten Bintan. Adapun rincian pertumbuhan pendapatan Bank Perkreditan Rakyat digambarkan pada Gambar 1.

Gambar 1

Pendapatan BPR Periode 2020-2022



Laporan keuangan dapat menunjukkan perkembangan sebuah perusahaan, tidak terkecuali sektor perbankan. Perkembangan yang dinilai melalui analisis data kuantitatif dari laporan keuangan. untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan dapat menunjukkan kemajuan bank secara keseluruhan. Laporan keuangan bank disusun dan disajikan dalam bentuk neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Dengan menggunakan laporan keuangan ini, Anda dapat mengetahui apakah bank tersebut mengalami kemajuan atau malah sebaliknya mengalami kemunduran setiap tahunnya. Kita harus melakukan analisis terlebih dahulu dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu bank. Tujuannya adalah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan bank tersebut. Selain itu, laporan keuangan ini memungkinkan Anda untuk mengetahui jumlah aktiva, modal, dan hutang yang dimiliki oleh perusahaan serta keuntungan yang dihasilkannya. Analisis ini digunakan

untuk memberikan gambaran informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan (Antara et al., 2014)

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara komponen yang ada pada laporan keuangan terutama pada laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Apabila bank mampu mencapai target labanya itu berarti bank berhasil dalam menjalankan misinya, jika sebaliknya perolehan laba tidak mencapai target, maka dapat dikatakan bank gagal dalam menjalankan misinya. Menurut (Afriyeni & Fernos, 2018). Maka dari itu, peneliti lebih lanjut yang akan dituangkan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul “Analisis profitabilitas menggunakan BOPO terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) milik daerah di Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan (Periode 2020-2022)”.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 definisi bank yakni, Bank merupakan lembaga perantara keuangan, dimana bank bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan, deposito dan kemudian menyalurkan dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Menurut Kasmir (2017) mengemukakan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Sujarweni (2017) secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Menurut Hery (2016) laporan keuangan (financial statements) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Untuk membuat keputusan yang tepat, analisis laporan keuangan harus dilakukan secara cermat dengan menggunakan teknik dan metode analisis yang tepat. Stakeholder, termasuk investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri, menikmati kinerja keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui lebih banyak tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dengan menguraikan laporan keuangan yang mencakup neraca dan laba rugi. Ini adalah langkah penting dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut Panjaitan & Fauziah (2021) menjelaskan bahwa “Dalam menyusun laporan yang berhubungan dengan keuangan, dibutuhkan sebuah sistem komputer agar data-data pembelian barang, penjualan, penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode akuntansi dapat dikendalikan sehingga kekeliruan dalam pencatatan transaksi-transaksi keuangan dapat ditekan atau dikurangi”. Menurut Riyadi (2006) dalam (Hertinsyana, 2019), “Rasio keuangan merupakan hasil dari perhitungan antara dua informasi keuangan bank, yang dipakai untuk menerangkan keterkaitan antara kedua informasi keuangan tersebut. Biasanya dinyatakan secara angka, baik dalam persentase ataupun kali.

Menurut (Saladin & Hendri, 2017) “BOPO merupakan rasio efisiensi biaya yang menggambarkan perbandingan antara Biaya Operasional yang menjadi beban bank untuk keperluan operasional rutin bank seperti pembayaran biaya dana, biaya sewa biaya gaji dan biaya administrasi. Adapun pendapatan operasional merupakan penghasilan yang diterima bank bersumber dari bunga atas penyaluran kredit bank. Berikut formula dan kriteria penetapan predikat rasio BOPO sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3/POJK.03/2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Beban Operasional adalah semua beban yang dikeluarkan atas kegiatan utama BPR yang disetahunkan. Contohnya untuk posisi bulan Juni, akumulasi beban operasional pada posisi Juni dihitung dengan cara dibagi 6 dan dikali dengan 12. Pendapatan Operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil dari kegiatan utama BPR yang disetahunkan. Contohnya untuk posisi bulan Juni, akumulasi pendapatan operasional pada posisi Juni dihitung dengan cara dibagi 6 dan dikali dengan 12.

Tabel 1

Kriteria Predikat Kesehatan BOPO

Peringkat	Rasio	Peringkat
1	$\leq 85\%$	Sangat Baik
2	$< 85\% - \leq 90\%$	Baik
3	$< 90\% - \leq 95\%$	Cukup Baik
4	$< 95\% - \leq 100\%$	Kurang Baik
5	$> 100\%$	Tidak Baik

Menurut (Marwansyah & Setyaningsih, 2018), “ROA adalah rasio yang membuktikan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki bank. Apabila ROA menghadapi kenaikan hingga profitabilitas industri hendak bertambah pula, demikian juga kebalikannya bila ROA menghadapi penyusutan hingga profitabilitas industri hendak menyusut pula. Besarnya ROA membuktikan bank sanggup mengelola peninggalan serta mengoptimalkan pemanfaatannya dalam memperoleh keuntungan/ laba. Berikut formula dan kriteria penetapan predikat rasio ROA sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3/POJK.03/2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Laba sebelum pajak adalah laba sebelum pajak sebagaimana tercatat dalam laba rugi tahun berjalan yang disetahunkan. Contohnya untuk posisi bulan Juni, akumulasi laba pada posisi Juni dihitung dengan cara dibagi 6 dan dikali dengan 12. Rata-rata total aset adalah hasil penjumlahan keseluruhan total aset posisi bulan pertama awal tahun sampai dengan posisi bulan laporan dibagi dengan bulan laporan. Contohnya untuk posisi bulan Juni, dihitung dengan cara menjumlahkan total aset posisi Januari sampai dengan Juni dibagi dengan 6.

Tabel 2

Kriteria Predikat Kesehatan ROA

Peringkat	Rasio	Peringkat
1	$\geq 2\%$	Sangat Baik
2	$< 1,5\% - < 2\%$	Baik
3	$\leq 1\% - \leq 1,5\%$	Cukup Baik
4	$\leq 0,5\% - \leq 1\%$	Kurang Baik
5	$< 0,5\%$	Tidak Baik

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2016) mengatakan penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu berupa data sekunder. Menurut Sugiyono (2015) data sekunder adalah data yang diambil kemudian diolah kembali oleh pihak pengguna atau pihak ketiga, yang dilakukan secara berkala, untuk melihat

perkembangan penelitian selama beberapa periode. Data sekunder berupa Laporan Keuangan Publikasi Perumda BPR Bintan dan Perumda BPR Bestari. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dimana peneliti memahami laporan keuangan publikasi yang guna untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data dengan tepat dan cepat. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas, yang mana dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara komponen yang ada pada laporan keuangan terutama pada laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Apabila bank mampu mencapai target labanya itu berarti bank berhasil dalam menjalankan misinya, jika sebaliknya perolehan laba tidak mencapai target, maka dapat dikatakan bank gagal dalam menjalankan misinya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perumda Bestari

Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bestari atau disingkat dengan sebutan PD BPR Bestari merupakan salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Tanjungpinang, bentuk badan hukum Perusahaan Daerah. PD BPR Bestari mulai resmi beroperasi pada tanggal 24 Maret 2008, diresmikan oleh Walikota Tanjungpinang saat itu Hj. Surya Tatik A Manan, dengan payung hukum berupa peraturan Daerah Kota Tanjungpinang No. 10 tahun 2005 tertanggal 05 Oktober 2005 tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bestari dan Surat Izin Usaha dari Bank Indonesia dengan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 10/13/KEP.GBI/DpG/2008.

Peraturan Daerah No. 10 tahun 2005 sebagai anggaran dasar PD BPR Bestari mengalami beberapa kali perubahan hingga terakhir diatur dalam Peraturan Daerah Kota Tanjungpinang Nomor 7 Tahun 2011 tentang Penyertaan Modal Pemerintah Kota Tanjungpinang pada Perseroan terbatas Bank Riau KEPRI, Perseroan Terbatas Riau Airlines, Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bestari dan Perseroan Terbatas Tanjungpinang Makmur Bersama. Sesuai dengan tujuan awal PD BPR Bestari didirikan dengan maksud dan tujuan untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian & pembangunan daerah di segala bidang serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Dimana sebagai alat kelengkapan otonomi daerah, PD BPR Bestari memiliki tugas sebagai penggerak dan pendorong laju perekonomian daerah serta sebagai salah satu sumber pendapatan daerah.

Berdasarkan tabulasi data laporan publikasi keuangan dan laporan laba rugi Perumda Bestari yang dilakukan dengan menggunakan periode data Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2022. Data akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3

Laba Sebelum Pajak, Laba Setelah Pajak, Total Aset dan Total Modal Perumda BPR Bestari Periode 2020-2022

(Dalam Miliar Rp)					
No	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Laba Setelah Pajak	Total Aset	Total Modal
1	2020	2,325,837	1,886,321	88,836,718	25,336,945
2	2021	1,300,602	1,300,602	87,495,897	25,128,490
3	2022	2,575,793	2,071,331	93,115,921	26,299,799

Tabel 4

Kredit yang diberikan, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Perumda BPR Bestari Periode 2020-2022

(Dalam Miliar Rp)				
No	Tahun	Kredit yang Diberikan	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional
1	2020	63,767,733	8,392,066	10,770,050
2	2021	66,235,634	6,817,341	8,188,990
3	2022	66,853,895	9,262,449	11,975,263

Tabel 5

Rasio BOPO dan ROA BPR Bestari

No	Tahun	Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	Return on Assets (ROA)
1	2020	77,92%	2.62%
2	2021	83,25%	1.49%
3	2022	77,35%	2.77%

Perumda Bintang

Perumda BPR Bintang resmi berdiri pada tanggal 25 Februari 2008 atas prakarsa Pemerintah Kabupaten Bintang dan menjadi BPR pertama di Kabupaten Bintang. Berdasarkan tabulasi data laporan publikasi keuangan dan laporan laba rugi Perumda Bintang yang dilakukan dengan menggunakan periode data Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2022. Data akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 6

Laba Sebelum Pajak, Laba Setelah Pajak, Total Aset dan Total Modal Perumda BPR Bintang Periode 2020-2022

(Dalam Miliar Rp)					
No	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Laba Setelah Pajak	Total Aset	Total Modal
1	2020	3,918,492	3,233,735	215,565,741	39,491,549
2	2021	1,843,678	1,461,616	211,496,234	39,966,177
3	2022	3,273,962	1,772,119	242,431,691	41,399,393

Tabel 7

Kredit yang diberikan, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional Perumda BPR Bintang Periode 2020-2022

(Dalam Miliar Rp)				
No	Tahun	Kredit yang Diberikan	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional
1	2020	136,036,764	26,253,257	30,479,498
2	2021	122,495,394	21,374,540	23,619,345
3	2022	132,557,902	21,951,956	25,507,472

Tabel 8

Rasio Profitabilitas BPR Bintang

No	Tahun	Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	Return on Assets (ROA)
1	2020	86,13%	1.82%
2	2021	90,50%	0.87%
3	2022	86,06%	1.35%

Pembahasan

Analisa Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Dalam analisis kinerja keuangan bank, rasio BOPO adalah metrik penting yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana manajemen bank melakukan aktivitas operasionalnya secara efisien. Sesuai dengan Tabel 1 Kriteria Predikat Kesehatan BOPO sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3/POJK.03/2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Berdasarkan tabel 5, analisa terhadap rasio BOPO Perumda BPR Bestari menunjukkan fluktuatif kenaikan dan penurunan. Hal serupa juga terjadi pada Perumda BPR Bintang. Perumda BPR Bestari pada Tahun 2020 menunjukkan rasio BOPO 77,92% dengan peringkat 1 (Sangat Baik), Tahun 2021 83,25% dengan peringkat 1 (Sangat baik) dan Tahun 2022 77,35% dengan peringkat 1 (Sangat Baik). Sedangkan pada Perumda Bintang Tahun 2020 menunjukkan rasio BOPO 86,13% dengan peringkat 2 (Baik), Tahun 2021 90,50% dengan peringkat 3 (Cukup Baik) dan Tahun 2022 86,06% dengan peringkat 2 (Baik). Maka jika dibandingkan dari rasio BOPO kedua Perumda tersebut, terlihat bahwa Perumda Bestari lebih efisien dalam mengelola beban operasional yakni dari Tahun 2020 sampai dengan Tahun 2022 dengan memperoleh peringkat 1 (Sangat Baik) dimana tingkat efisiensi terjadi pada Tahun 2022 dikarenakan terjadinya peningkatan pendapatan operasional sebesar 0,46%. Sedangkan Perumda Bintang kurang efisien dalam mengelola beban operasional terlihat dari rasio BOPO Tahun 2021 mendapatkan peringkat 3 (Cukup Baik) dikarenakan terjadi penurunan pendapatan operasional sebesar (0,23%) yang diikuti dengan penurunan beban operasional sebesar (0,19%).

Analisa Rasio Return on Assets (ROA)

Rasio ROA (Return On Asset) merupakan rasio yang sangat penting digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset bank yang dimiliki secara efektif dan efisien. Komponen penting dalam perhitungan rasio ROA adalah laba sebelum pajak dan total aset yang dimiliki bank. Semakin banyak kredit yang diberikan bank, semakin banyak aset yang dimiliki bank, sehingga ada kemungkinan peningkatan pendapatan. Sesuai dengan Tabel 2 Kriteria Predikat Kesehatan ROA sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 3/POJK.03/2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Berdasarkan tabel 6, analisa terhadap rasio ROA Perumda BPR Bestari menunjukkan fluktuatif kenaikan dan penurunan. Hal serupa juga terjadi pada Perumda BPR Bintang.

Perumda BPR Bestari pada Tahun 2020 menunjukkan rasio ROA 2,62% dengan peringkat (Sangat Baik), Tahun 2021 1,49% dengan peringkat 1 (Sangat Baik) dan Tahun 2022 2,22% dengan peringkat 1 (Sangat Baik). Sedangkan pada Perumda Bintang Tahun 2020 menunjukkan rasio ROA 1,82% dengan peringkat 2 (Baik), Tahun 2021 0,87% dengan peringkat 4 (Kurang Baik) dan Tahun 2022 1,35% dengan peringkat 3 (Cukup Baik). Maka jika dibandingkan dari rasio ROA kedua Perumda tersebut, terlihat bahwa Perumda Bestari lebih mampu memanfaatkan aset dalam memaksimalkan perolehan laba dibandingkan dengan Perumda Bintang. Rasio ROA Perumda mendapat peringkat 1 (Sangat Baik) pada Tahun 2020 dan Tahun 2022 dikarenakan peningkatan penyaluran kredit meskipun tidak signifikan dan efisiensi yang dilakukan terhadap biaya operasional. Pada BPR Bintang Tahun 2021 dan Tahun 2022 mendapat peringkat 4 dan 3 dikarenakan Tahun 2021 terjadi penurunan aset sebesar 0,02% dan penurunan kredit yang diberikan sebesar 0,10% serta penurunan pendapatan sebesar 0,23% meskipun pada Tahun 2023 adanya peningkatan yang tidak signifikan pada Total aset sebesar 0,15, Kredit yang diberikan 0,08% dan pendapatan operasional sebesar 0,08% hal tersebut menunjukkan masih belum mampunya manajemen dalam mengelola aset yang dimiliki sehingga laba yang diperoleh belum maksimal.

KESIMPULAN

Kesimpulan diambil guna menjawab pertanyaan penelitian tentang profitabilitas menggunakan rasio BOPO terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) milik daerah di Kota Tanjungpinang dan Kabupaten Bintan (Periode 2020-2022). Dua bank perkreditan rakyat, Perumda BPR Bestari dan Perumda BPR Bintan, memiliki performa finansial yang berbeda dari tahun 2020 hingga 2022. Rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Perumda BPR Bestari menunjukkan fluktuasi kenaikan dan penurunan rasio BOPO dari tahun 2020 hingga 2022. Meskipun terjadi fluktuasi, Perumda BPR Bestari berhasil mempertahankan peringkat 1 (Sangat Baik) sepanjang periode tersebut. Efisiensi meningkat pada tahun 2022 karena terjadi peningkatan pendapatan operasional. Perumda BPR Bintan juga mengalami fluktuasi rasio BOPO, namun tidak seefisien Perumda BPR Bestari. Perumda BPR Bintan mendapatkan peringkat 2 (Baik) pada tahun 2020 dan 2022, namun mengalami penurunan menjadi peringkat 3 (Cukup Baik) pada tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh penurunan pendapatan operasional dan beban operasional. Rasio *Return on Assets* (ROA), Perumda BPR Bestari juga mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan rasio ROA dari tahun 2020 hingga 2022. Meskipun terjadi fluktuasi, Perumda BPR Bestari berhasil mempertahankan peringkat 1 (Sangat Baik) sepanjang periode tersebut. Perumda ini mampu memanfaatkan aset dengan efektif untuk memaksimalkan laba. Perumda BPR Bintan memiliki kinerja ROA yang lebih rendah dibandingkan dengan Perumda BPR Bestari. Perumda BPR Bintan mendapatkan peringkat 2 (Baik) pada tahun 2020, namun mengalami penurunan kualitas pada tahun 2021 dan 2022 dengan peringkat 4 (Kurang Baik) dan 3 (Cukup Baik) secara berturut-turut. Kinerja ini disebabkan oleh penurunan aset, penyaluran kredit, dan pendapatan operasional. Secara keseluruhan, Perumda BPR Bestari memiliki kinerja finansial yang lebih baik dibandingkan dengan Perumda BPR Bintan. Bestari mampu mengelola beban operasional dengan lebih efisien dan memanfaatkan aset dengan lebih baik untuk memaksimalkan laba. Sementara itu, Bintan masih memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dan memaksimalkan penggunaan aset untuk meningkatkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Afriyeni, A., & Fernos, J. (2018). Analisis faktor-faktor penentu kinerja profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) konvensional di Sumatera Barat. *Jurnal Benefita*, 3(3), 325-335.
- Antara, S., Sepang, J., & Saerang, I. S. (2014). Analisis rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap return saham perusahaan wholesale yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3).
- Aulia, A. P. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Vertikal-Horizontal Pada PT Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Azizati, N. (2010). *Analisis Kinerja Keuangan Bank Pada PT Bank Perkreditan Rakyat Jateng Periode 2006 -2008*. Skripsi, Surakarta: diglib.uns.ac.id.
- Bank Indonesia. (1998). *UU No 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Terhadap UU No 7 Tahun 1992*. Jakarta.
- Dennis, J.K. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3) 691-700.
- Herry. (2016). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated And Comprehensive Edition*. Jakarta: PT GRamedia Widiasarana Indonesia.

- Karlina, L., & Saidi, S. (2018). Penggunaan Rasio Keuangan Sebagai Prediktor Potensi Financial Distress (Studi Kasus Pada Lembaga Keuangan Mikro Kota Medan Periode 2011-2013). *Jurnal Bis-A: Jurnal Bisnis Administrasi*, 5(2), 20-24.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Laporan Publikasi BPR Konvensional*. September 12. <https://cfs.ojk.go.id/cfs/>.
- Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Edisi Tiga*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tinambunan, Anita Paulina. 2017. "Analisis Vertikal dan Horizontal Terhadap Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara (Persero) Medan. Universitas Katolik Santo Thomas SU.Medan." *Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 17 No 1*.